

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan PPI di RA Ulumul Qur'an Al-Madani disusun melalui asesmen perkembangan anak menggunakan KPSP, melibatkan kepala sekolah, guru kelas, GPK, dan tenaga profesional. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik anak melalui metode berdiferensiasi dan pendekatan fleksibel sesuai Kurikulum Merdeka. Meski belum semua kelas memiliki GPK ideal, guru kelas aktif memberikan layanan individual dengan dukungan kepala sekolah dan pelatihan berkala. Evaluasi dilakukan rutin melalui jurnal harian, observasi, checklist, dokumentasi karya, dan catatan perkembangan.
2. Faktor pendukung dalam penerapan PPI meliputi keterlibatan aktif guru kelas dan GPK dalam perencanaan pembelajaran, pelatihan guru secara berkala, dukungan orang tua, dan penggunaan kurikulum yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sarana dan prasarana yang cukup, seperti ruang pull-out, taman bermain, dan media pembelajaran sederhana juga menjadi penunjang dalam pelaksanaan program.
3. Faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan PPI adalah terbatasnya jumlah GPK, kurang lengkapnya media pembelajaran khusus, serta ketidakteraturan kehadiran anak ABK yang menyebabkan sulitnya melakukan intervensi secara konsisten dan kurangnya keterlibatan orang tua

B. Saran

1. Penambahan Guru Pendamping Khusus (GPK): Diperlukan penambahan jumlah GPK di RA Ulumul Qur'an Al Madani agar pelayanan PPI dapat lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana: Sekolah perlu menambah media pembelajaran visual, ruang belajar khusus, serta alat permainan edukatif yang lebih variatif untuk menunjang kebutuhan perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak ABK.
3. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru-guru reguler perlu mendapatkan pelatihan secara berkala mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus, termasuk strategi pembelajaran, manajemen kelas inklusif, serta pemahaman karakteristik masing-masing ABK.
4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Sekolah perlu mengadakan program pembinaan orang tua secara rutin untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mendampingi proses pembelajaran anak di rumah sehingga kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah dapat berjalan seimbang.
5. Dukungan Kebijakan dan Pemerintah: Diperlukan perhatian lebih dari pemerintah, baik dari sisi regulasi maupun dukungan fasilitas, agar penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat berjalan secara optimal sesuai amanat Undang-Undang dan Permendiknas yang berlaku.